

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERBAIKAN SARANA SANITASI LINGKUNGAN KELUARGA STUNTING DAN BERISIKO STUNTING DI DESA TANJUNG BARU KECAMATAN BUKIT KEMUNING**Yeni Rosita¹, Karbito², S. RendraUtama³**¹⁻³Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Email Korespondensi: yeni_rosita@poltekkes-tjk.ac.id

Disubmit: 16 Maret 2024

Diterima: 03 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14628>**ABSTRAK**

Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak karena anak usia di bawah dua tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Kondisi sanitasi yang buruk akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Salah satu wilayah yang beresiko stunting tersebut adalah Desa Tanjung Baru dengan jumlah 1312 KK dan yang telah dinyatakan Stunting sebanyak 17 jiwa dan yang berisiko stunting sebanyak 62 jiwa, Hasil prasurevei yang dilakukan oleh pengabdian di Desa Tanjung Baru pada bulan pebruari 2023 Desa Tanjung Baru merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Bukit Kemuning yang belum melaksanakan Open Defecation Free (ODF) atau pencanangan desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan serta perubahan perilaku dalam menerapkan sanitasi lingkungan rumah kepada keluarga stunting dan keluarga berisiko stunting sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam mengendalikan dan mencegah Stunting. Memberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui penerapan 5 Pilar STBM atau sanitasi lingkungan. Peserta adalah keluarga stunting dan keluarga berisiko stunting Desa Tanjung Baru berjumlah 28 orang. Metode yang dilakukan pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengumpulkan keluarga stunting dan keluarga berisiko stunting di balai desa untuk di beri penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan dengan 5 pilar STBM, yang sebelumnya dilakukan pre test terlebih dahulu lalu kemudian di akhir kegiatan di lakukan post test hasil dari penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan, yaitu dengan melakukan penyuluhan yang bertema “Peningkatan Pengetahuandan Perbaikan Sarana Sanitasi Lingkungan Keluarga Stunting dan Berisiko Stunting”. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjung Baru telah mendapatkan penambahan pengetahuan mengenai hubungan stunting dan sanitasi serta keluarga stunting yang belum memiliki jamban kini telah memiliki jamban. Kesimpulan masyarakat dan keluarga stunting juga yang berisiko stunting telah mendapatkan penyuluhan dan telah terbangun 2 buah jamban dan saluran pembuangan air limbah untuk keluarga stunting yang tidak memiliki jamban dan saluran pembuangan air limbah dan sudah di lakukan evaluasi kegiatan kelapangan terlihat perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan 5 pilar STBM serta jamban dan spal yang terbangun sudah di pergunakan dengan baik.

Kata Kunci: Sanitasi, Sarana, Stunting

ABSTRACT

Environmental sanitation and cleanliness factors influence the health of pregnant women and children's growth and development because children under two years of age are vulnerable to various infections and diseases. Poor sanitation conditions will have a negative impact on many aspects of life, starting from decreasing the quality of the community's living environment, contamination of drinking water sources for the community, increasing the number of diarrhea cases and the emergence of several diseases. One of the areas at risk of stunting is Tanjung Baru Village with a total of 1312 families and 17 people have been declared stunted and 62 people are at risk of stunting. The results of the pre-survey conducted by officials in Tanjung Baru Village in February 2023, Tanjung Baru Village are wrong. one working area of the Bukit Kemuning Community Health Center which has not yet implemented Open Defecation Free (ODF) or the declaration of a Village Free of Open Defecation. The aim of community service is to increase community knowledge and awareness through counseling and changing behavior in implementing home environmental sanitation for stunting families and families at risk of stunting as an effort to increase knowledge in controlling and preventing stunting. Providing education about preventing stunting through implementing the 5 STBM Pillars or environmental sanitation . Participants were 28 stunting families and families at risk of stunting from Tanjung Baru Village. The method used for implementing the activity is by gathering stunting families and families at risk of stunting at the village hall to be given counseling regarding environmental sanitation with the 5 pillars of STBM, which previously carried out a pre-test first and then at the end of the activity a post-test was carried out on the results of the counseling. This community service activity is to increase knowledge, namely by conducting outreach with the theme "Increasing Knowledge and Improving Sanitation Facilities in the Environment for Stunting Families and those at Risk of Stunting". The result of this activity is that the people of Tanjung Baru Village have gained additional knowledge regarding the relationship between stunting and sanitation and stunted families who did not have a latrine now have a latrine. The conclusion of the community service activities has been running smoothly, the community and stunting families as well as those at risk of stunting have received counseling and 2 latrines and waste water drainage channels have been built for stunting families who do not have latrines and waste water drainage channels and evaluation has been carried out. Field activities saw changes in community behavior in implementing the 5 pillars of STBM and the latrines and spas that had been built were being used well.

Keywords: Sanitation, Means, Stunting

1. PENDAHULUAN

Hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat bayi usia 0-59 bulan (balita) di Lampung yang mengalami stunting mencapai 18,5% pada 2021, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penyumbang data stunting yang tinggi Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 angka stunting di Lampung berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 yang sebesar 26,26 persen dan Kota Bandar Lampung sendiri sebanyak 19,4 persen. (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara yang merupakan keluarga sasaran menurut penapisan potensi resiko stunting, salah satunya adalah Kecamatan Bukit Kemuning dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 10,686 KK dan dengan keluarga sasaran menurut penapisan potensi resiko stunting sebanyak 6,852. Diantaranya, terdapat 5,413 yang merupakan kategori keluarga beresiko stunting (Dinas PPA Lampung, 2022). Salah satu wilayah yang beresiko stunting tersebut adalah Desa Tanjung Baru dengan jumlah 1312 KK dan yang telah dinyatakan Stunting sebanyak 17 jiwa dan yang berisiko stunting sebanyak 62 jiwa (Puskesmas Bukit Kemuning, 2023).

Febriani, dkk (2016) dalam penelitiannya mengatakan pengetahuan seseorang akan berdampak pada tindakan seseorang atau perilaku seseorang, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan bertindak sesuai dengan apa yang ia ketahui, dan lebih cenderung akan memiliki perilaku yang lebih baik bila dibandingkan dengan seseorang dengan pengetahuan yang kurang baik.

Hasil prasarvei yang dilakukan oleh pengabdi di Desa Tanjung Baru pada bulan pebruari 2023 Desa Tanjung Baru merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Bukit Kemuning yang belum melaksanakan Open Defecation Free (ODF) atau pencaangan desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan.

Desa Tanjung Baru merupakan salah satu desa yang belum melaksanakan Open Defecation Free (ODF) atau pencaangan desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan dan merupakan wilayah lokus stunting yang ada di Kabupaten Lampung Utara dengan jumlah anak yang stunting sebanyak 17 orang anak, sedangkan yang berisiko stunting sebanyak 11 orang dengan bumil yang KEK. Di tinjau dari sanitasi desa tanjung baru merupakan desa yang masih banyak permasalahan sanitasi lingkungan tercatat ada 2 keluarga stunting yang masih belum memiliki jamban sehingga menumpang pada tetangga, terlihat masih banyak sampah dan limbah rumah tangga yang berserakan, ada kandang ternak yang dekat dengan akses sumur gali dan mata pencaharian penduduknya bertani, berdagang serta buruh pasa

2. RUMUSAN MASALAH

Dari survey awal, tampak masyarakat desa Tanjung Baru belum memahami tentang sanitasi lingkungan kaitannya dengan kejadian stunting oleh sebab itu sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam mengendalikan dan mencegah stunting maka perlu dilakukan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Perbaikan Sarana Sanitasi Lingkungan Keluarga Stunting dan Berisiko Stunting Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Tahun 2023”

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi bersama antara pemerintah, masyarakat dan instansi lain. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dapat berperan dalam membantu permasalahan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat mengenai 5 pilar STBM atau sanitasi lingkungan serta perbaikan sarana sanitasi lingkungan pada keluarga stunting dan keluarga berisiko stunting serta pembangunan 2 buah jamban keluarga sederhana beserta saluran pembuangan airl limbah (SPAL) bagi keluarga stunting yang belum memiliki jamban dan saluran air limbah rumah tangga, sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam mengendalikan dan pencegahan stunting.

3. KAJIAN PUSTAKA

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang memberikan contoh untuk membudayakan hidup bersih serta mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Prasanti & Fuady, 2017).

Kontaminasi dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi seperti diare. Iman, dkk (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa air yang memiliki kandungan bakteri Coliform yang melebihi batas ambang sumber air baku yang diperbolehkan sebagai sumber air baku jika tidak diolah dengan baik, maka dapat menyebabkan berbagai penyakit perut salah satunya adalah kejadian diare. Riwayat kejadian diare dalam waktu 3 bulan terakhir dapat menyebabkan risiko terjadinya kejadian stunting pada balita.

4. METODE

Metode kegiatan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah 1) Ceramah, yaitu melakukan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Pengetahuandan Perbaikan Sarana Sanitasi Lingkungan Keluarga Stunting dan Berisiko Stunting”. 2) Kegiatan fisik, yaitu pembangunan dua buah jamban dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga untuk dua keluarga stunting. Sasarannya adalah masyarakat Desa Tanjung Baru, Pihak yang terkait adalah dosen dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Kepala Desa dan aparat Desa serta masyarakat Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

- 1) Rapat kegiatan pengabdian masyarakat
Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 6 pebruari 2023, dengan tim dosen 3 orang dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjungkarang.
- 2) Pembuatan proposal kegiatan pengabdian masyarakat
Penyusunan proposal dilaksanakan pada tanggal 7 pebruari 2023, dalam menyusun proposal, dosen melibatkan 2 orang mahasiswa yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat.
- 3) Membangun kesepakatan dan penyamaan persepsi
Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 pebruari 2023 bertepatan dengan kegiatan Rembuk Stunting di desa yaitu pembahasan mengenai kegiatan yang akan di lakukan di desa Tanjung Baru.
- 4) Pengajuan surat tugas pengabdian masyarakat
Permohonan surat tugas kepada Direktur diajukan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 27 pebruari 2023.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Rapat koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat
Rapat koordinasi di laksanakan di Desa Tanjung Baru tujuannya untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan

- 2) Peningkatan pengetahuan atau kegiatan penyuluhan
Kegiatan penyuluhan tanggal 29 September 2023 di laksanakan di balai desa tanjung baru dengan mengundang keluarga stunting dan keluarga yang berisiko stunting.
Kegiatan di awali dengan pre test terlebih dahulu sebelum dilakukan penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai Stunting dan 5 Pilar STBM, lalu di lanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai Stunting dan 5 pilar STBM yang kemudian di lakukan kegiatan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah di beri penyuluhan mengenai stunting dan 5 pilar STBM.
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan peserta sebanyak 35 orang, dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pemahaman responden terhadap program pencegahan stunting berjumlah 14 responden yang memahami dengan jelas program pencegahan stunting gizi buruk dan stunting, sedangkan berdasarkan hasil post test diperoleh 27 responden yang dengan jelas telah memahami Stunting.
 - 3) Melakukan perbaikan sarana sanitasi
Perbaikan sarana sanitasi berupa pembangunan 2 buah jamban dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) pada 2 rumah keluarga stunting yang tidak memiliki jamban dan saluran pembuangan air limbah. Jamban dan SPAL terbangun untuk keluarga stunting yang ada di dusun 5 dan dusun 8 desa tanjung baru
 - 4) Observasi kelapangan evaluasi kegiatan
Observasi kelapangan evaluasi kegiatan adalah peninjauan kepada keluarga stunting dan keluarga berisiko stunting melihat perubahan perilaku dalam rumah tangga sejauhmana perubahan setelah di lakukan penyuluhan, apakah pengetahuan yang di dapat saat mendengar penyuluhan sudah di terapkan di dalam rumah tangga dan kehidupan sehari-hari.
Hasil observasi yang dilakukan di lapangan terlihat perubahan perilaku pada masyarakat dan keluarga stunting dengan penerapan 5 pilar STBM serta Jamban dan SPAL yang di bangun sudah di gunakan dengan baik oleh keluarga stunting.
- c. Monitoring evaluas /Pelaporan**
- 1) Melakukan evaluasi kegiatan
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana manfaat penyuluhan yang telah di lakukan dengan melihat perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan 5 pilar STBM dalam penurunan dan pencegahan stunting.
 - 2) Membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat
Laporan di buat sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana dan waktu kerja serta bentuk keperdulian Dosen Poltekkes Tanjungkarang kepada masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar, masyarakat dan keluarga stunting juga yang berisiko stunting telah mendapatkan penyuluhan dan telah terbangun 2 buah jamban dan saluran pembuangan air limbah untuk keluarga stunting yang tidak memiliki jamban dan saluran pembuangan air limbah dan sudah dilakukan evaluasi kegiatan kelapangan terlihat perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan 5 pilar STBM serta jamban dan spal yang terbangun sudah di gunakan dengan baik.

Saran

Aparat Desa Tanjung Baru sangat berterimakasih dan menyambut baik kegiatan dosen dan mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang yang merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama, semoga penerapan 5 Pilar STBM di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara bisa di terapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan segera di laksanakan deklarasi ODF untuk desa tanjung baru.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asmirin Asmirin, H. Hasyim, Novrikasari Novrikasari, and F. Faisya, (2021). "Analisis Determinan Kejadian Stunting pada Balita (Usia 24-59 Bulan)," *J. Aisyiyah Med.*, vol. 6, no. 2, pp. 16-33,.
- A. Wahid, S. R. Muslimah, V. Mahyona, and L. Marlinae, (2021). "Penyuluhan Kesehatan Masyarakat : Pengetahuan Mengenai BABS, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Covid-19," *Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, pp. 717-722, , [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Aulia, N. Nurzajuli, and Y. H. Darundiati. (2021). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan (babs) di Desa Kamal Kecamatan Larangan," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 166-175,.
- D. Lilia and F. Novitry, (2022). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Lubuk Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kab OKU ...," *J. Saf. Heal.*, vol. 2, no. 2, , [Online]. Available: <https://ojs.ukb.ac.id/index.php/josh/article/download/632/447>
- Dirjen SDA, (2023). "Cara Sederhana Menghilangkan Kuman dari Air Minum," Kementerian PU dan PR, Dirjen Sumber Daya Air, Balai Wilayah Sungai Sumatera I. Accessed: Oct. 01, . [Online]. Available: [https://sda.pu.go.id/balai/bwssumatera1/article/cara-sederhana-menghilangkan-kuman-dari-air-minum#:~:text=Memasak atau memasak air&text=Cara ini sangat efektif untuk, baik%2C direkomendasikan selama 20 menit.](https://sda.pu.go.id/balai/bwssumatera1/article/cara-sederhana-menghilangkan-kuman-dari-air-minum#:~:text=Memasak%20ataupun%20direkomendasikan%20selama%2020%20menit.)
- D. Herdiansyah, F. Elvira, Z. F. Panadia, and ..., (2021). "Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pemberian Vitamin Pada Anak-Anak," in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, , pp. 2-6. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10657>
- E. Tumanduk, S. Engkeng, F. Rudolf, and R. Maramis, (2022). "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Cuci Tangan pada

- Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas,” *J. Kesmas*, vol. 12, no. 1, pp. 25-28,.
- Euis Kusumarini and Servasius Embon, (2020). “Pentingnya Penyediaan Fasilitas Air Bersih Di Lingkungan Sekolah Agar Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Sdn 020 Samarinda Utara,” *Pendas Mahakam J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 87-92, , doi: 10.24903/pm.v5i1.1089
- F. Ervira, Z. F. Panadia, S. Veronica, and D. Herdiansyah,(2021). “Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak,” *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. Vol 4, no. No 1,pp.234239,[Online].Available:<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>
- Febriani, S. Samino, and N. Sari, (2016) “Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS),” *J. Dunia Kesmas*, vol.5,no.3,pp.121130, ,[Online].Available:<https://doi.org/10.33024/jdk.v5i3.467>
- Fitrianingsih and S. Wahyuningsih,(2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs),” *J. Sanitasi dan Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 52-57, , [Online]. Available: <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
- H. Sasmita, S. Sapriana, and S. B. M. Sitorus, (2022). “Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021,” *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 16, no. 1, pp. 8-15, , doi: 10.33860/jik.v16i1.753.
- K.A.Cholid,Y.H.Darundiati,andS.Sulistiyani,(2022). “FaktorFaktoryangBerhubungan dengan Angka Kuman pada Peralatan Makan di Rumah Makan,” *J. Kesehat. Masy.*, vol.10, no. 3, pp. 290-297,.
- L. Rahayuwati *et al.*, (2022). “Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi,”*J. War. LPM*,vol.25,no.3,pp.356365, ,doi:10.23917/warta.v25i3.1031.
- Mahendra Paksi Panji Tetuko and Rahayu Subekti,(2022). “Implementasi Program Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Domestik Di Kelurahan Danukusuman Kota Surakarta,” *J. Komunitas Yust.*, vol. 5, no. 3, pp. 330-342, , doi: 10.23887/jatayu.v5i3.55432.
- M. Zora, E. Gustina, and M. Ulfah,(2022). “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Akses Air Minum Aman di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021,” *J. Kesehat. Saelmakers PERDANA*, vol. 5, no. 1, pp. 73-84, , doi: 10.32524/jksp.v5i1.392.
- M. Angke, J. Utara, S. Kualitatif, and I. S. Mustikawati, (2017). “Perilaku Cuci Tangan Paka Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan,” vol. 2,
- N. S. Kalangie,(2015). *Kebudayaan dan Kesehatan Pengembangan Pelayanan. Kesehatan Melalui Pendekatan Sosiobudaya*. Jakarta: Megapoin,.
- Normila and R. Maulia,(2022). “Penerapan Pilar STBM di Rumah Tangga terhadap Kejadian Stunting,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 288-295,.
- N. asifa Harun, B. Yulianto, and N. Nurhapipa, (2021). “Kondisi Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2020,” *Media Kesmas (Public Heal. Media)*, vol. 1, no. 2, pp. 72-84, , doi: 10.25311/kesmas.vol1.iss2.37.

- P. Asda and N. Sekarwati,(2020). “Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman,” *J. Media Keperawatan Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 11, no. 1, pp. 1-6,.
- R. Z. Ermayda, H. I. Nanda, and D. N. Fatikhah,(2019). “Mengolah Limbah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Konsumsi Mandiri,” *J. Karinov*, vol. 2, no. 1, pp. 39-46,.
- Rahmawati,(2018). “Teknik Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berbasis Komunitas,” *J. “Teknologi Lingkungan,”* vol. 2, no. 1, pp. 40-46, , [Online]. Available: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/TL/article/view/1579>
- S. Eryeni, E. Barlian, I. Dewata, and L. Handayani,(2023). “Kondisi Sanitasi Depot Air Minum IsiUlang di Kota Padang,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 14, no. 2, pp. 306-311,.
- S. Marsanti,(2017). “Penyuluhan Dan Perubahan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sukowidi Kabupaten Magetan,” *J. Kesehat. Manarang*, vol. 3, no. 1, p. 18, , doi: 10.33490/jkm.v3i1.29.
- S. D. Junanda, R. Yuliawati, A. Rachman, V. Pramaningsih, and R. Putra, (2022). “Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022,” *J. Kesehat.*, vol. 15, no. 2, pp. 199-205, , doi: 10.23917/jk.v15i2.19824.
- S. H. Dewi, (2022). “Upaya Pencegahan Pencemaran Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kec. Kuok Kab. Kampar,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 6, pp.1681-1688, , doi: 10.31849/dinamisia.v6i6.11897.
- T. F. A. H. Iman, L. N. Tambunan, and E. P. Baringbing,(2022). “The Of Environmental Sanitation With Stunting Events Of Toddlers,” *J. Surya Med.*, vol.8,no.2,pp.222226,, [Online]. Available:<http://journal.umpala ngkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Y. Soeracmad, M. Ikhtiar, and A. B. S, (2019). “Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019,” *J-KESMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 138, , doi: 10.35329/jkesmas.v5i2.519.